HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: May, 28, 2026
Revised: August, 26, 2026
Available online: August, 27, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Faktor sosiodemografi yang menyebabkan kurangnya cakupan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Indonesia

Khansa Salsabila Putri Ariyanto*, Ema Novita Deniati, Siti Nurrochmah, Supriyadi

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang
Korespondensi penulis: Khansa Salsabila Putri Ariyanto. *Email: khansa.salsabila.2206126@students.um.ac.id

Abstract

Background: Pregnant women can transmit HIV to their babies through the processes of pregnancy, childbirth, and breastfeeding. HIV testing for pregnant women constitutes an essential component of antenatal care (ANC) services as an early prevention measure; however, its implementation has yet to be optimally carried out due to its availability being limited to only a small number of healthcare facilities in Indonesia.
Purpose: To examine the relationship between sociodemographic factors and HIV testing among pregnant women in Indonesia.
Method: This study uses the results of the 2023 Indonesian Health Survey as the data source for analysis. The study sample consisted of pregnant women who had data on their HIV testing status during pregnancy and who had complete information on variables including age, education, occupation, place of residence, and economic status. Data analysis was conducted in stages, starting with univariate analysis, followed by bivariate analysis using the Chi-Square and Mann-Whitney tests, and finally multivariate analysis using multiple logistic regression.
Results: Based on the findings from the 2023 Indonesian Health Survey, HIV testing was found to be significantly associated with maternal age (p = 0.01), whereby each one-year increase in maternal age reduced the likelihood of undergoing HIV testing by a factor of 0.95. In terms of educational level, pregnant women with low education were 0.29 times more likely to undergo HIV testing compared to those with higher education (p = 0.01).
Conclusion: HIV testing among pregnant women in Indonesia was statistically associated with age and educational level. Meanwhile, other factors that did not show an association with HIV testing among pregnant women in Indonesia included occupation, place of residence, and economic status.

Keywords: HIV Test; Pregnant Women; Sociodemographics.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan salah satu masalah utama kesehatan masyarakat di dunia. Sejak munculnya epidemi pada tahun 1980-an hingga 2011, penyebaran HIV/AIDS dengan cepat meluas secara signifikan di seluruh dunia. HIV/AIDS diperkirakan telah menginfeksi lebih dari 60 juta pria, wanita, dan anak-anak, menjadikannya salah satu masalah kesehatan global yang paling signifikan (Deniati et al., 2020). Pada tahun 2024, sekitar 40.8 juta orang di dunia hidup dengan HIV, dengan 45% infeksi HIV baru terjadi pada perempuan dan anak perempuan (Joint United Nations Programme on HIV/AIDS, 2025).

Indonesia merupakan salah satu negara di kawasan Asia yang memiliki kerentanan terhadap infeksi HIV. Hal ini dipengaruhi oleh dampak perubahan ekonomi serta dinamika kehidupan sosial masyarakat (Hennyati & Trianita, 2019). Di Indonesia, sebanyak 57,299 orang hidup dengan HIV dan 4% di antaranya berstatus ibu hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023a). HIV merupakan virus yang merusak sel darah putih yang

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3408

memiliki peranan penting dalam sistem kekebalan tubuh, sedangkan proses penularannya dapat terjadi melalui cairan tubuh (World Health Organization, 2024). Kerusakan sel darah putih akibat infeksi virus HIV dapat menyebabkan sistem imunitas tubuh seseorang melemah, sehingga lebih mudah terkena infeksi penyakit. Apabila tidak segera diobati, infeksi HIV dapat berkembang menjadi *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS).

Ibu yang terinfeksi HIV dapat berisiko menularkan virus kepada anaknya selama masa kehamilan, persalinan, serta menyusui. Meskipun selama dalam kandungan janin dilindungi oleh plasenta, peradangan atau kerusakan pada plasenta dapat memungkinkan virus menembus penghalang plasenta dan menyebabkan infeksi HIV pada janin. Selama kehamilan, risiko penularan HIV sebesar 5–10%, namun meningkat pada proses persalinan menjadi 10–20% dan saat menyusui sebesar 20–50% (Witarini, 2021). Terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan ibu menularkan HIV kepada anaknya, yaitu faktor ibu yang mencakup kadar CD4 dan status gizi saat hamil, faktor bayi yang mencakup usia dan berat badan saat lahir, serta faktor tindakan obstetrik yang meliputi jenis persalinan dan durasi proses persalinan (Danarko et al., 2024).

Prevention of Mother-to-Child Transmission (PMTCT) merupakan program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak yang bertujuan untuk menekankan kepada ibu akan pentingnya tes HIV sebagai langkah deteksi dini dan intervensi yang tepat, baik selama kehamilan, persalinan, maupun menyusui. Implementasi PMTCT di Indonesia belum merata secara optimal karena program ini hanya tersedia di beberapa fasilitas kesehatan di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan cakupan pemeriksaan HIV pada ibu hamil masih rendah (Mutiar et al., 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan target nasional pemeriksaan HIV pada ibu hamil sebesar 95%, namun capaian ibu hamil yang telah mendapatkan pemeriksaan HIV di Indonesia menurut data Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 masih jauh dari target nasional, yaitu sebesar 65.6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023b).

Salah satu faktor yang memengaruhi program PMTCT adalah faktor sosiodemografi. Berbagai faktor sosiodemografi, seperti usia ibu hamil, tingkat pendidikan ibu hamil, status pekerjaan ibu hamil, tempat tinggal ibu hamil, dan status ekonomi ibu hamil, dapat memengaruhi cakupan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Indonesia. Adanya perbedaan persentase yang cukup besar menunjukkan bahwa permasalahan ini penting untuk dibahas guna mencapai target 95-95-95 pada tahun 2030. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji permasalahan tersebut guna mengetahui faktor sosiodemografi yang menyebabkan kurangnya cakupan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Indonesia sebagai upaya pencegahan dini.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan jenis analitik observasional dan desain *cross-sectional*. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini dengan populasi seluruh ibu hamil. Pengumpulan dan analisis data dilakukan pada bulan Juli–Agustus 2025. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang telah mendapatkan pemeriksaan laboratorium serta memiliki data lengkap terkait status pemeriksaan HIV selama masa kehamilan, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, tempat tinggal, dan status ekonomi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih data ibu hamil yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 60,583 ibu hamil.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status pemeriksaan HIV pada ibu hamil selama masa kehamilan. Sementara variabel bebas meliputi usia, status pendidikan, dan status pekerjaan, sedangkan variabel perancu meliputi status ekonomi dan tempat tinggal. Status pendidikan dikategorikan menjadi tinggi meliputi SMA dan perguruan tinggi, dan pendidikan rendah meliputi SD dan SMP. Status ekonomi berdasarkan kuintil indeks kekayaan dikategorikan menjadi kuintil 5 & 4 (40% teratas) status ekonomi tinggi, kuintil 3 (20% tengah) status ekonomi menengah, dan kuintil 2 & 1 (40% terbawah) status ekonomi rendah.

Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel, dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai $p < 0.05$. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menganalisis hubungan usia ibu hamil dengan status

Khansa Salsabila Putri Ariyanto*, Ema Novita Deniati, Siti Nurrochmah, Supriyadi

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang
Korespondensi penulis: Khansa Salsabila Putri Ariyanto. *Email: khansa.salsabila.2206126@students.um.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3408

pemeriksaan HIV karena usia merupakan variabel numerik dan tidak berdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* dengan nilai p < 0.05. Uji *Chi-square* digunakan untuk menganalisis hubungan status pendidikan, status pekerjaan, tempat tinggal, dan status ekonomi dengan status pemeriksaan HIV pada ibu hamil karena variabel tersebut berskala kategorik.

Analisis multivariat dilakukan menggunakan uji regresi logistik berganda untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan status pemeriksaan HIV pada ibu hamil secara simultan serta mengontrol variabel perancu. Sebelum analisis multivariat dilakukan, variabel dengan nilai p < 0.25 berdasarkan hasil analisis bivariat dimasukkan ke dalam model awal. Variabel kemudian dikeluarkan secara bertahap untuk melihat perubahan nilai *Odds Ratio* (OR) dalam mengidentifikasi adanya *confounding*. Hasil analisis multivariat disajikan dalam bentuk *Odds Ratio* (OR) dan interval kepercayaan 95%.

Penelitian ini memanfaatkan aplikasi perangkat lunak statistik komputer untuk proses analisis data dan telah dinyatakan laik etik dengan nomor 26.01.08/UN32.14.2.8/LT/2026 berlaku selama 26 Januari 2026–26 Januari 2027.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Hasil
Umur (Mean)(Rentang)(Tahun)	(32.5)(13-54)
Status Pemeriksaan HIV pada Ibu Hamil (n/%)	
Ya	42,148/69.6
Tidak	18,435/30.4
Tingkat Pendidikan (n/%)	
Tinggi	34,197/56.5
Sedang	25,625/42.3
Tidak Sekolah	760/1.2
Status Pekerjaan (n/%)	
Bekerja	22,573/37.3
Tidak Bekerja	38,010/62.7
Tempat Tinggal (n/%)	
Perkotaan	35,930/59.3
Perdesaan	24,653/40.7
Status Ekonomi (n/%)	
Tinggi	27,670/45.7
Menengah	12,737/21.0
Rendah	20,176/33.3

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat 60,583 ibu hamil. Rata-rata usia ibu hamil adalah 32.5 pada rentang usia 13-54 tahun. Ibu hamil yang dapat pemeriksaan HIV yaitu sebanyak 42,148 responden (69.6%). Ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi berjumlah lebih banyak yaitu sebanyak 34,197 responden (56.5%), tidak bekerja sebanyak 38,010 responden (62.7%), dan tinggal di daerah perkotaan sebanyak 35,930 responden (59.3%) serta status ekonomi tinggi lebih banyak sebanyak 27,670 responden (45.7%).

Khansa Salsabila Putri Ariyanto*, Ema Novita Deniati, Siti Nurrochmah, Supriyadi

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang
Korespondensi penulis: Khansa Salsabila Putri Ariyanto. *Email: khansa.salsabila.2206126@students.um.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3408

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Pemeriksaan HIV pada Ibu Hamil		P-value
	Ya	Tidak	
Umur (Mean)(Rentang)	(32.3)(15-54)	(32.8)(13-54)	**0.000**[1]
Tingkat Pendidikan (n/%)			
Tinggi	24,205/57.4	9,992/54.2	
Sedang	17,515/41.6	8,110/44.0	**0.000**[2]
Tidak Sekolah	427/1.0	333/1.8	
Status Pekerjaan (n%)			
Bekerja	16,332/38.8	6,240/33.8	**0.000**[2]
Tidak Bekerja	25,815/66.2	12,195/66.2	
Tempat Tinggal n(%)			
Perkotaan	25,175/59.7	10,754/58.3	**0.083**[2]
Pedesaan	16,972/40.3	7,681/41.7	
Status Ekonomi n(%)			
Tinggi	19,844/47.1	7,825/42.4	
Menengah	8,771/20.8	3,966/21.5	**0.000**[2]
Rendah	13,532/32.1	6,643/36.1	

[1]*Mann-Whitney* p-*value*; [2]*Chi-Square* p-*value*

Berdasarkan Tabel 2. hasil analisis bivariat menunjukkan, variabel yang berhubungan signifikan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil (p<0.05), yaitu usia ibu hamil, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan status ekonomi. Variabel yang memiliki nilai signifikan <0.25 dimasukkan sebagai kandidat analisis multivariat yaitu usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan status ekonomi.

Setelah dilakukan analisis bivariat, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis *confounding* dengan mengeluarkan secara bertahap variabel kovariat yang memiliki nilai signifikansi terbesar. Variabel dikeluarkan apabila perubahan nilai OR pada variabel independen utama (<10%). Jika perubahan nilai OR (>10%), maka variabel confounding dikembalikan ke dalam model. Hasil final model dari hasil uji *confounding* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Model Akhir Analisis Multivariat

Variabel	p-*value*	AOR	95% CI AOR
Usia Ibu Hamil	**0.001**	0.95	0.92 – 0.97
Tingkat Pendidikan			
Pendidikan Rendah	0.127	0.78	0.57 – 1.07
Tidak Sekolah	**0.039**	0.29	0.08 – 0.94
Status Ekonomi			
Menengah	0.100	0.71	0.47 – 1.06
Rendah	0.050	0.71	0.51 –0.99

Khansa Salsabila Putri Ariyanto*, Ema Novita Deniati, Siti Nurrochmah, Supriyadi

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang
Korespondensi penulis: Khansa Salsabila Putri Ariyanto. *Email: khansa.salsabila.2206126@students.um.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3408

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan usia ibu hamil berhubungan secara signifikan dengan status pemeriksaan HIV setelah dikontrol oleh variabel pendidikan dan status ekonomi. (p = 0.001), setiap peningkatan 1 tahun usia ibu hamil, menurunkan peluang ibu hamil untuk memeriksa HIV pada masa kehamilan sebesar 0.95 kali.

Ibu hamil dengan pendidikan rendah memiliki kecenderungan peluang melakukan pemeriksaan HIV selama kehamilan lebih rendah 0.78, dibandingkan dengan ibu hamil berpendidikan tinggi. Namun, ini tidak berhubungan secara statistik. Sementara itu, ibu hamil yang tidak bersekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan pemeriksaan HIV dengan kecenderungan peluang 0.29 lebih rendah dalam memeriksa HIV selama kehamilan, dibandingkan ibu berpendidikan tinggi, meskipun hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

Ibu hamil dengan status ekonomi menengah maupun rendah memiliki kecenderungan peluang pemeriksaan HIV yang hampir sama dan lebih rendah dibandingkan ibu hamil berstatus ekonomi tinggi (AOR = 0.71).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, usia ibu hamil berhubungan dengan status pemeriksaan HIV selama masa kehamilan (p<0.05). Setelah dikontrol oleh variabel pendidikan dan status ekonomi, usia ibu hamil tetap menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pemeriksaan HIV (p-*value*=0.001), dengan setiap peningkatan usia 1 tahun menurunkan peluang melakukan pemeriksaan HIV sebesar 0.95 kali (95% CI AOR: 0.92–0.97). Hal ini menunjukkan bahwa, ibu hamil dengan usia yang lebih tua, cenderung memiliki peluang lebih rendah untuk melakukan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu hamil yang berusia lebih muda. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan, bahwa usia ibu berhubungan dengan status pemeriksaan HIV selama kehamilan (Apriani, 2025). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan, bahwa status pemeriksaan HIV berhubungan dengan usia ibu hamil, perempuan berusia lebih muda lebih mungkin melakukan pemeriksaan HIV (Elsheikh et al., 2022). Namun, penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak terdapat hubungan antara pemeriksaan HIV dan usia ibu hamil (Sabilla et al., 2020).

Usia berkaitan dengan kematangan organ reproduksi dan psikologis dalam menjalani masa kehamilan serta dapat memengaruhi ibu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan dirinya dan janin (Apriani, 2025). Usia merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi proses kehamilan dan persalinan. Umur merupakan lamanya waktu hidup seseorang yang dihitung sejak lahir hingga ulang tahun terakhir (Arania et al., 2021). Ibu hamil dengan usia matang, yaitu tidak terlalu muda maupun terlalu tua, cenderung memiliki kesiapan fisik dan emosional yang lebih baik dalam menjalani masa kehamilan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena ibu hamil pada usia matang memiliki peluang lebih besar untuk mengakses informasi mengenai pencegahan HIV dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat pemeriksaan HIV, sehingga lebih menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan selama kehamilan (Elsheikh et al., 2022). Peningkatan usia tidak hanya menambah pengalaman dan wawasan, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap kematangan mental dan intelektual seseorang (Wiyayanti & Sutarno, 2023).

Hasil analisis *chi-square* menunjukkan, bahwa pemeriksaan HIV pada ibu hamil berhubungan signifikan dengan tingkat pendidikan (p<0.05). Setelah dilakukan analisis regresi logistik berganda, tingkat pendidikan ibu hamil pada kategori pendidikan rendah tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pemeriksaan HIV (p-value=0.127). Sementara itu, ibu hamil yang tidak bersekolah menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pemeriksaan HIV (p-*value*=0.039). Ibu hamil dengan pendidikan rendah memiliki peluang 0.78 kali untuk melakukan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu hamil berpendidikan tinggi, sedangkan ibu hamil yang tidak bersekolah memiliki peluang 0.29 kali untuk melakukan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu hamil berpendidikan tinggi. Penelitian sebelumnya menyebutkan, adanya hubungan antara pemeriksaan HIV pada ibu hamil dan tingkat pendidikan, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil, semakin besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan HIV (Pratami & Vitania, 2024). Tingkat pendidikan memengaruhi proses belajar seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah dalam memperoleh dan mengelola informasi, baik dari individu lain maupun dari media massa (Petralina, 2020).

Pendidikan pada ibu hamil memiliki peranan penting dalam menerima dan memahami informasi seputar kehamilan, sehingga dapat mendorong

Khansa Salsabila Putri Ariyanto*, Ema Novita Deniati, Siti Nurrochmah, Supriyadi

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang
Korespondensi penulis: Khansa Salsabila Putri Ariyanto. *Email: khansa.salsabila.2206126@students.um.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3408

kesadaran ibu hamil dalam menjaga kesehatan diri dan janin dengan mengikuti pemeriksaan kesehatan, seperti *Antenatal Care* (ANC) secara rutin (Nainggolan et al., 2021). Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menerima informasi mengenai kesehatan dengan lebih baik (Petralina, 2020). Informasi kesehatan yang diperoleh dapat meningkatkan kualitas hidup serta memengaruhi perilaku dan pola hidup seseorang, termasuk memotivasi untuk lebih peduli terhadap kesehatan (Andriani & Diamanda, 2024). Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai kesehatan diri dan keluarga (Sasono et al., 2021). Ibu hamil dengan pendidikan tinggi berpeluang lebih besar untuk mengikuti pemeriksaan HIV selama masa kehamilan, baik pada saat kunjungan *Antenatal Care* (ANC) maupun pada kesempatan lainnya (Nurhijraheni et al., 2024).

Hasil analisis *chi-square* menunjukkan, bahwa pemeriksaan HIV pada ibu hamil berhubungan signifikan dengan status ekonomi ($p<0.05$). Setelah dilakukan analisis regresi logistik berganda, ibu hamil dengan status ekonomi menengah dan rendah memiliki kecenderungan peluang pemeriksaan HIV yang hampir sama dan lebih rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang berstatus ekonomi tinggi. Ibu hamil dengan status ekonomi menengah maupun rendah memiliki peluang 0.71 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu hamil berstatus ekonomi tinggi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena terdapat faktor lain yang lebih menentukan keputusan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu ibu hamil dengan status ekonomi tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan tes HIV karena status ekonomi berperan dalam pemenuhan kebutuhan, baik primer maupun sekunder (Ejigu & Tadesse, 2018; Indarti & Nency, 2022). Status ekonomi dapat ditentukan berdasarkan pendapatan per kapita dengan membagi total pendapatan keluarga dalam kurun waktu satu bulan dengan jumlah anggota keluarga. Pendapatan keluarga menggambarkan keseluruhan penghasilan yang diperoleh, baik dari kepala keluarga maupun anggota keluarga lain dalam satu rumah. Penghasilan tersebut idealnya mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga yang meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan penunjang lainnya (Suseno et al., 2021).

Status ekonomi memiliki peranan penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Setiap individu akan berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya melalui berbagai pekerjaan (Tindangen et al., 2020). Status ekonomi juga berperan penting dalam menentukan akses dan pemanfaatan layanan kesehatan, termasuk selama masa kehamilan. Kondisi ekonomi yang memadai memungkinkan seseorang untuk mempersiapkan kehamilan secara optimal, melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta merencanakan persalinan dengan tenaga kesehatan. Faktor ekonomi dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pemeriksaan kesehatan, khususnya selama masa kehamilan melalui kunjungan *Antenatal Care* (ANC) (Sumi, 2024).

SIMPULAN

Pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Indonesia menunjukkan adanya hubungan dengan usia ibu hamil dan tingkat pendidikan. Disisi lain, pemeriksaan HIV pada ibu hamil tidak menunjukkan adanya hubungan dengan faktor pekerjaan, tempat tinggal, dan status ekonomi. Proporsi ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV cenderung berusia lebih muda dan banyak dilakukan pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi, tidak bekerja, tinggal di daerah perkotaan, serta berstatus ekonomi tinggi.

SARAN

Diperlukannya penelitan lebih lanjut, guna mengkaji lebih dalam hubungan beberapa faktor tersebut dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil serta untuk mengidentifikasi kemungkinan faktor lain yang berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, L., & Diamanda, L. (2024). Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kabupaten Agam. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, *8*(1), 147.

Apriani, D. P. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Screening Triple Eliminasi (HIV/AIDS, Sifilis Dan Hepatitis B) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Inovasi dan Pengembangan Ilmu Kesehatan*, 1(2), 12-25.

Khansa Salsabila Putri Ariyanto*, Ema Novita Deniati, Siti Nurrochmah, Supriyadi

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang
Korespondensi penulis: Khansa Salsabila Putri Ariyanto. *Email: khansa.salsabila.2206126@students.um.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3408

Arania, R., Triwahyuni, T., Esfandiari, F., & Nugraha, F. R. (2021). Hubungan antara usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dengan kejadian diabetes mellitus di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(3), 146-153.

Danarko, I., Mulyono, E., & Rachmatullah, F. (2024). HIV pada ibu hamil. *Jurnal Ners*, 8(1), 533-541.

Deniati, E. N., Hanafi, A. S., & Saki, V. Y. (2020). Association of Knowledge and Family Support With HIV-AIDS Prevention Efforts Among Teenagers in Sungai Malang Village Central Amuntai Sub-District Hulu Sungai Utara District. *In The 1st International Scientific Meeting on Public Health and Sports* (ISMOPHS 2019) (pp. 139-143). Atlantis Press.

Ejigu, Y., & Tadesse, B. (2018). HIV testing during pregnancy for prevention of mother-to-child transmission of HIV in Ethiopia. *PloS one*, 13(8), e0201886.

Elsheikh, I. E., Crutzen, R., Adam, I., Abdelraheem, S. I., & Van den Borne, H. W. (2022). Determinants of HIV testing during pregnancy among pregnant Sudanese women: a cross-sectional study. *Behavioral Sciences*, 12(5), 150.

Hennyati, S., & Trianita, N. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan VCT Pada Ibu Hamil di Puskesmas Puter. *Jurnal Sehat Masada*, 13(1), 74-85.

Indarti, I., & Nency, A. (2022). Pengetahuan, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC: Knowledge, Husband's Support, Socio-Economics and Distance Staying on the Behavior of Pregnant Women with ANC Visits. SIMFISIS: *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 166-172.

Joint United Nations Programme on HIV/AIDS. (2025). *2025 Global AIDS update: AIDS, crisis and the power to transform*. Diakses dari: https://www.unaids.org/en/resources/documents/2025/2025-global-aids-update?utm_

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023a). *Laporan eksekutif perkembangan HIV AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) tahun 2023*. Diakses dari: https://www.scribd.com/document/891833642/Rev-Laporan-Tahunan-Dan-Triwulan-HIVPIMS-2023

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023b). *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Diakses dari: https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/

Mutiar, A., Hendra, A., & Nurhayati, N. (2022). HIV: Prevention of mother-to-child transmission basic knowledge of HIV and PMTCT of women in Indonesia. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 5(1), 46-53.

Nainggolan, A. W., Lumbanraja, S., & Sibero, J. T. (2021). Faktor yang Memengaruhi Skrinning HIV/AIDS pada Ibu Hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 335-351.

Nurhijraheni, P. K. C., Pratami, Y. R., Priutami, D., Lestari, S., & Saldianti, S. (2024). Skrining HIV Pada Wanita Hamil: Scoping Review. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(4), 237-247.

Petralina, B. (2020). Determinan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi. Husada Mahakam: *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 85-91.

Pratami, Y. R., & Vitania, W. (2024). Determinan yang Mempengaruhi Keikutsertaan Pasangan Suami Istri dalam Mengikuti Tes HIV Selama Masa Kehamilan. *Journal of Telenursing (JOTING),* 6(1), 1287-1294.

Sabilla, F. F., Agustina, T., Lestari, N., & Raharja, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Sumberlawang Sragen. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 93-101.

Khansa Salsabila Putri Ariyanto*, Ema Novita Deniati, Siti Nurrochmah, Supriyadi

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang
Korespondensi penulis: Khansa Salsabila Putri Ariyanto. *Email: khansa.salsabila.2206126@students.um.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3408

Sasono, H. A., Husna, I., Zulfian, Z., & Mulyani, W. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di beberapa wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59-66.

Sumi, Y. A. (2024). Peran Bidan, Dukungan Keluarga, dan Status Ekonomi serta Hubungannya terhadap Kunjungan Ibu Hamil. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 3(1), 365-376.

Suseno, Y., Wahyuni, E., Baska, D. Y., Andriani, L., & Mariati, M. (2021). Hubungan pengetahuan, pola pemberian makan dan status ekonomi keluarga terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).

Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus: perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79-87.

Witarini, K. A. (2021). Pencegahan penularan infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) dari ibu ke anak di Indonesia: sebuah tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, 12(2), 601-605.

Wiyayant, R. S., & Sutarno, M. (2023). Determinan Terlaksananya Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi Periode Januari-Juni Tahun 2023. INNOVATIVE: *Journal of Social Science Research,* 3(3), 10457-10466.

World Health Organization. (2024). *HIV – Estimated percentage of pregnant women living with HIV who received antiretrovirals for preventing mother-to-child transmission*. Diakses dari: https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/estimated-percentage-of-pregnant-women-living-with-hiv-who-received-antiretrovirals-for-preventing-mother-to-child-transmission?utm_source

Khansa Salsabila Putri Ariyanto*, Ema Novita Deniati, Siti Nurrochmah, Supriyadi

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang
Korespondensi penulis: Khansa Salsabila Putri Ariyanto. *Email: khansa.salsabila.2206126@students.um.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3408